

Pengaruh DPK, BOPO, Modal dan Net Imbalan terhadap *Gross Profit Margin* dan Pembayaran Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia

Sudirman Sudirman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
yudihsudirman@gmail.com

Febrianty Febrianty

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
febrianty@gmail.com

Abdul Rahman

Universitas Negeri Makassar
abdul.rahman1582@unm.ac.id

Abstract

This research is based on indications that indicators can influence each other. For example, Third Party Funds can cause a decrease in Cost-to-Income Ratio, which can affect the bank's net profit. Likewise, increasing capital can cause an increase in bank net profit. The data analysis method used in this research is the path analysis method to see the relationship or influence of independent variables. On direct and indirect influences through intervening variables. The results of this research show that Third Party Funds does not have a significant influence on gross profit margin but does have a significant influence on profit-sharing payments. Cost-to-Income Ratio does not significantly impact gross profit margin but significantly impacts Profit Sharing Payments. Capital does not have a significant impact on gross profit margin but has a significant impact on Profit Sharing Payments. Net Rewards do not have a significant impact on gross profit margin but have a significant impact on Profit Sharing Payments. The findings of this research show that Third Party Funds, Cost-to-Income Ratio, Capital, and Net Returns do not influence Gross Profit Margin, but do influence Profit Sharing Payments in Sharia Banks in Indonesia.

Keywords: Third Party Funds, Cost-to-Income Ratio, Capital, Net Returns, Gross Profit Margin, Profit Sharing.

A. PENDAHULUAN

Bank Syariah di Indonesia lahir atas respon dari tuntutan Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2 persen dari total populasi Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa. Mencermati tuntutan Masyarakat muslim Indonesia yang menginginkan adanya system layanan perbankan yang berbasis syariat Islam, maka kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan tersebut. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), didirikan pada tanggal 1 November 1999, dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Bank ini didirikan oleh Tim Perbankan MUI, yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan bank syariah di Indonesia terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah bank syariah yang terus meningkat. Berdasarkan data

statistik perbankan syariah edisi Februari 2024, menunjukkan bahwa jumlah bank syariah di Indonesia sebanyak 33, diantaranya 14 bank berstatus Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 bank berstatus Unit Usaha Syariah (UUS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Bank syariah di Indonesia. Tugas utama Bank Syariah sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dari masyarakat, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008). Dengan demikian, fungsi bank adalah mengelola dana dari masyarakat yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga (DPK) untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana melalui instrument pembiayaan yang dilandasi dengan prinsip bagi hasil (Abdullah & Tantri, 2012). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber utama dalam lembaga perbankan, termasuk pada bank syariah (Fitri, 2016). DPK merupakan komponen yang dominan dalam pembentukan jumlah aset bank syariah (Qolby, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah Dana Pihak ketiga (DPK) pada perbankan syariah cenderung mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya jumlah nasabah. Bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan unsur utama sebagai objek kegiatan organisasi. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat menjalankan fungsinya secara memadai, sehingga kinerja bank akan menjadi tidak optimal (Ryad & Yupi, 2017). Pertumbuhan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal (Nurul Siti Jahidah, 2024). Faktor internal diantaranya, kinerja perbankan, kompetensi sumber daya manusia, reputasi Perusahaan, dan tingkat benefit. Sementara factor eksternal, berupa factor ekonomi (variabel makroekonomi), sosial, dan budaya (Nurul Siti Jahidah, 2024). Perkembangan dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Data Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023 (data diolah)

Pada gambar grafik I di atas menunjukkan bahwa penghimpun DPK berhasil tumbuh positif,

meski tidak setinggi kuartal sebelumnya. Perlambatan ini terindikasi disebabkan dari SBT pertumbuhan DPK sebesar 17,4 persen, lebih rendah dibandingkan 78,5 persen pada grafik IV/2021. Pertumbuhan DPK diperkirakan terjadi pada seluruh jenis instrument, dengan SBT tertinggi pada tabungan sebesar 87,0 persen, diikuti giro serta deposito masing-masing 18,8persen dan 2,9 persen, meski pencapaian ketiganya melambat dibandingkan periode sebelumnya. Teknik analisis rentabilitas melibatkan hubungan antar pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Penilaian dalam unsur ini terdiri atas delapan macam, salah satunya yaitu biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (Kurniasari, 2017).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai efisiensi kinerja bank dalam memperoleh laba (Wang et al., 2024). Keberhasilan bank tidak terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan pada bagaimana bank tersebut menggunakan modal tersebut dengan seefisien dan memperoleh pendapatan yang optimal (Ur Rehman et al., 2022). Karena itu, optimalisasi kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen organisasi dalam meminimalisir biaya operasional (Pandia, 2012). Namun, setiap pengelolaan aktiva dapat mendatangkan imbalan yang optimal dengan konsekuensi biaya yang minimal (Mirzaei et al., 2020). *Net Imbalan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan pendapatan operasionalnya dikurangi imbalan dan bonus rata aktiva produktif (Achmad et al., 2017). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) *Net imbalan* ialah ukuran spread atau *gross margin* dari aktiva kredit dan investasi dari bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Achmad et al., 2017). Semakin tinggi rasio *Net Imbalan* maka semakin besar laba yang akan diterima oleh bank, sehingga *Net Imbalan* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Achmad et al., 2017).

Gross Profit Margin adalah rasio perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Hal tersebut menandakan apabila terjadi perubahan, ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Prastowo & Juliaty, 2002).

Jumlah Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2022.

| Tahun | DPK | BOPO | Modal | Net Imbalan |
|--------------|------------|-------------|--------------|--------------------|
| 2020 | 76,36 | 84,61 | 21,64 | 6,04 |
| 2021 | 70,12 | 80,46 | 25,71 | 6,04 |

| | | | | |
|------|-------|-------|-------|------|
| 2022 | 75,19 | 75,88 | 26,28 | 6,31 |
|------|-------|-------|-------|------|

Sumber: Statistik Perbankan Syariah www.ojk.co.id

Berdasarkan data dari tabel 1.1, tabel tersebut menunjukkan empat indikator keuangan Bank Syariah Indonesia untuk Tahun 2020, 2021, 2022. Indikator tersebut dengan DPK pada tahun 2020 dana pihak ketiga sebesar 76,36 miliar meningkat pada tahun 2022 sebesar 75,19 miliar. Pada data yang ditunjukkan di atas rasio BOPO mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 84,61 miliar menurun pada tahun 2022 sebesar 75,88 miliar dan pada tahun 2021 sebesar 80,46 miliar. Untuk data modal pada Bank Syariah Indonesia terus meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Begitupun untuk data pada *net* imbalan bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Kinerja bank syariah Indonesia dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan yang positif. Ekuitas bank syariah Indonesia terus tumbuh hingga menjadi Rp33,5 triliun di tahun 2022, dari Rp25,0 triliun di tahun sebelumnya. Aset Bank Syariah Indonesia terus tumbuh 15,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp265,3 triliun menjadi Rp305,7 triliun. Kinerja bank juga semakin efisien dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 75,9 persen sementara pada tahun 2021 80,5 persen. Kualitas pembiayaan juga membaik, dengan *NPF-Gross* menjadi 2,42 persen dari tahun sebelumnya 2,93 persen, dengan jumlah nasabah 17.797.506 dan jumlah rekening DPK 33.684.253 dan total pendapatan bank sebagai mudharib meningkat 10,2 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp17,8 triliun. Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian pada Bank Syariah Indonesia karena pertumbuhan laba Bank Syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang sehat. Laba bank syariah dapat ditentukan dari pencapaian kinerja baik dari factor internal maupun eksternal bank, dimana faktor tersebut seperti dana pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, modal dan *net* imbalan. Berikut kondisi keuangan bank syariah pada tahun 2020-2022.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator ini saling terkait dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Misalnya DPK dapat menyebabkan penurunan BOPO yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba bersih bank. Demikian pula peningkatan modal dapat menyebabkan peningkatan laba bersih bank. Secara keseluruhan tabel tersebut memberikan gambaran kinerja Bank Syariah Indonesia selama periode tiga tahun.

Uraian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Firmansyah (2013) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Elliza Qudrun Nada (2022) BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Namun secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran zakat di seluruh Bank

Syariah di Asia Tenggara. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, ternyata menunjukkan hasil yang cenderung tidak saling mendukung, sehingga penelitian tentang pengaruh Dana Pihak ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Net Imbalan terhadap Gross Profit Margin dan Pembayaran Bagi Hasil masih penting untuk dilakukan.

B. LITERATUR REVIEW

1. Normative Theory

Teori akuntansi normatif berkonsentrasi pada penciptaan laba sesungguhnya (*true income*) selama satu periode akuntansi. Teori ini mendiskusikan tentang 1 tipe informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Teori normatif memberikan rekomendasi ke arah mana suatu realitas harus dikembangkan atau dilakukan perubahan dengan menawarkan kriteria-kriteria normatif tertentu. Permasalahan dalam teori normative, yakni kriteria-kriteria yang ditawarkan tidak selamanya selalu saling mendukung, akan tetapi dalam beberapa hal saling bertentangan. Misalnya, penekanan pada efisiensi, dapat mengorbankan pemerataan, penekanan pada sentralisasi, dan juga dapat mengorbankan akuntabilitas dan inovasi. Teori normatif berusaha menjelaskan informasi apa yang seharusnya dikomunikasikan kepada para pemakai informasi akuntansi, dan bagaimana informasi tersebut disajikan. Jadi teori normatif seharusnya dilakukan oleh akuntan (*what ought to be*) dalam proses penyajian informasi keuangan pada para pemakai dan bukan menjelaskan tentang apakah informasi keuangan itu (*what is*) atau mengapa hal tersebut terjadi.

Teori normatif, terdiri dari *the value goals* dari bidang administrasi, yang harus dilakukan oleh para administrator publik (para praktisi) dalam kerangka alternatif-alternatif keputusan mereka, dan yang harus dipelajari dan direkomendasikan oleh para sarjana administrasi publik kepada para praktisi dari aspek kebijakan. Teori normatif didasarkan atas upaya pembenaran tentang apa yang seharusnya dipraktekkan. Teori normatif disebut juga Teori *Apriori* (bersifat deduktif) karena bukan hasil dari penelitian empiris. Jika dihubungkan dengan pendekatan deduktif-induktif dalam penyusunan teori akuntansi, maka baik pendekatan deduktif maupun induktif dapat bersifat deskriptif positif atau normatif. Umumnya menurut sifatnya, pendekatan induktif bersifat deskriptif. Namun, bukan berarti bahwa pendekatan deduktif harus bersifat normatif. Oleh karenanya, dalam membuat generalisasi dari beberapa pengamatan tertentu dengan proses induktif, kesimpulan yang deskriptif tidak boleh dicampuradukkan dengan standar normatif. Artinya, apa yang terjadi (dan dibuktikan secara empiris) tidak selalu identik dengan apa yang seharusnya terjadi. Jadi jika struktur teori mengandung pernyataan yang bersifat normatif, maka dasar untuk dapat menerima pernyataan

tersebut harus dinyatakan dengan jelas (harus ditentukan tujuan yang jelas) dan para ahli teori lain dapat menolak kesimpulan normatif ini dengan membantah pernyataan normatifnya.

2. Manajemen Aset dan Liabiliti (DPK)

Dana Pihak Ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya. Menurut Dendawijaya dana pihak ketiga yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat (Kasmiri and Nurjaman 2021). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing” umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sector riil melalui penyaluran kredit (Supranata & Afif, 2022). Formula yang digunakan dalam mengukur Indikator Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya bahwa “rasio operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya” Menurut veitzal menyatakan bahwa Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Jumirin & Lubis, 2018). Biaya operasional terhadap pendapatan operasional juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank (Jumirin & Lubis, 2018). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank adalah berfungsi sebagai perantara dalam penyaluran dana, karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkan kembali kepada Masyarakat dalam bentuk kredit (I Made Pratista Yuda, 2010). Oleh karenanya, biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Rahmat, 2021). Adapun rumus dari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Menurut Faradilla et al. (2021), semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga keuntungan bank yang diperoleh akan semakin

besar. Nilai rasio BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi apabila nilai rasio BOPO lebih dari 90% mendekati 100% dinyatakan tidak efisien, namun apabila nilai rasio BOPO dibawah 90% maka dinyatakan efisien. Suatu system produksi dikatakan efisien jika perusahaan memenuhi criteria, yaitu: 1) Dapat menghasilkan *out put* yang sama dengan meminimalisasi biaya; 2) Dengan jumlah biaya yang sama dapat memaksimalkan produksi.

4. Modal

Menurut Iqbal Supriyatna (2011), modal adalah sesuatu yang mewakili kepentingan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Modal merupakan faktor penting dalam perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan bagi Masyarakat (Abdelsalam et al., 2024). Mengingat, setiap aktiva, berpotensi menghasilkan keuntungan maupun risiko (Radner & Shepp, 1996). Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja harus dilakukan sebaik mungkin, agar dapat terhindar dari risiko kerugian atas investasi (Baños-Caballero et al., 2014). Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan juga harus dibarengi dengan proteksi risiko, agar dana Masyarakat yang dikelola dapat lebih terlindungi dari potensi risiko yang kemungkinan dapat terjadi.

5. Net Imbal

Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bagi bank disebut juga dengan istilah “*Net Interest Margin*” (Usman Harun, 2016). *Margin* bunga atau *interest margin* adalah perbedaan antara hasil bunga dari semua aktiva bank dengan biaya bunga semua dana yang digunakan (Dessy et al., 2017). Sedangkan pada perbankan syariah yang menjalankan system operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga dimana rasio penilaian *Net Interest Margin* (NIM) menggunakan rasio *Net Imbalan* (NI) (Latifah & Budianto, 2024). *Net imbalan* merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan dari penyaluran dana setelah bagi hasil (imbalan dan bonus) terhadap rata-rata aset produktif (Siti Khumairoh, 2018). Rasio *Net Imbalan* dapat diperoleh dari pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dikurangi (imbalan dan bonus) terhadap rata-rata total aktiva produktif (Siti Khumairoh, 2018). Maksud dari pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dikurangi (imbalan dan bonus) adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban imbal hasil, imbalan dan bonus (disetahunkan). Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan penyaluran dana, sedangkan beban imbal hasil meliputi seluruh beban bagi hasil, imbalan, dan bonus dari penghimpunan dana (Pratomo and Ramdani 2021).

Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan,

dan bonus baik di neraca maupun pada TRA (Transaksi Rekening Administratif) rata-rata aktiva produktif (Siti Khumairoh, 2018). Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Irfan Dhiyaul Haq, 2024). NI dapat dicari dengan menggunakan formula berikut ini:

$$NI = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - (\text{imbalan} - \text{bonus})}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Dari teori di atas dijelaskan bahwa net imbalan merupakan rasio pendapatan yang diterima atas penyaluran dana yang telah dikurangi oleh beban imbalan dan bonus yang kemudian dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Dengan demikian, apabila pendapatan yang diterima atas penyaluran dana semakin meningkat, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba yang akan diterima (Wafaretta et al., 2016).

6. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh Perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada tahun yang sama (Supsermpol et al., 2023). Sementara, Potjes & Thurik (1993) *gross profit margin* merupakan presentase dari laba kotor dengan pencapaian sales. Kinerja perusahaan dinilai baik jika *gross profit margin* oleh perusahaan tinggi (Handoyo et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual (Ahmed et al., 2024). Begitu pula, jika *gross profit margin* oleh rendah, maka kinerja perusahaan juga rendah (Lee, 2023). *Gross profit margin* yang meningkat menunjukkan keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya mengalami peningkatan (Lee, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi biaya pada kegiatan penjualannya, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Lee, 2023). *Gross margin ratio* adalah ratio perbandingan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Djokoto & Zigah, 2021). *Gross Profit Margin Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}} \times 100$$

Ratio gross profit margin mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap nilai penjualan. Dapat pula dijelaskan bahwa, jika ratio tersebut dikurangkan terhadap angka 100 persen maka nilai dari *Ratio gross profit margin* ditunjukkan dari jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih (Djokoto & Zigah, 2021; Lee, 2023). Data *gross profit margin ratio* dan beberapa priode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin ratio* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh

perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Chakri et al., 2023). *Gross profit margin* digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikenai biaya-biaya (Duguleană et al., 2024).

7. Pembayaran Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan berasama di dalam melakukan kegiatan usaha (Fedorov et al., 2022). Di dalam usaha tersebut di perjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih (Fedorov et al., 2022). Bagi hasil dalam system perbankan syariah merupakan ciri khusus yang di tawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad) (Fayyad, 2023). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An- Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Fayyad, 2023). Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua system, yaitu: *profit sharing* dan *revenue sharing* (Hamza, 2016). *Profit sharing* menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan (Hamza, 2016). *Profit* secara istilah diartikan sebagai kelebihan dari total pendapatan (*total revenue*) dikurangi dengan biaya total (*total cost*). Di dalam istilah lain *Profit Sharing* adalah perhitungan bagi hasil di dasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang di keluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Hamza, 2016). *Revenue sharing* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan (Louati et al., 2015). *Revenue* (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang (*goods*) dan jasa-jasa (*services*).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan konfirmatori, yakni peneliti ingin mengkonfirmasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1), Operasional Pendapatan Operasional (X_2), Modal (X_3), dan *Net Imbalan* (X_4) terhadap *Gross Profit Margin* (Y_1) dan Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder model *time series* periode bulanan, selama empat tahun terakhir, yakni dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan terhadap dokumen-dokumen yang relevan, berupa dokumen laporan keuangan Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (Path).

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dilakukan melalui metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu peneliti melakukan studi kepustakaan terhadap dokumen-dokumen yang terkait. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_2), Pembayaran Bagi Hasil (X_3), Modal (X_4) terhadap *Gross Profit Margin* (Y_1). Sebelum dilakukan analisis secara individual terhadap masing-masing variabel independent terhadap variabel depennya, maka terlebih dahulu dilakukan penilaian kelayakan model dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (R Square Adjusted), seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Pengujian Model Jalur Tahap I

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .991 ^a | .982 | .972 | 10.47748 |
| . Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3 | | | | |

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.972. nilai tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan dari variasi variabel independent, yakni Dana Pihak Ketiga (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2), Pembayaran Bagi Hasil (3), dan Modal (X_4) dalam menjelaskan variabel dependennya, yakni *Gross Profit Margin* (Y_1) sangat kuat, yaitu sebesar 97,2 persen dan sisannya sebesar 2,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependennya dilakukan dengan menggunakan uji T. Sementara unutm melihat besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap varabel terikatnya dapat dilihat dari nilai koefisien jalur pada masing-masing masing variabel, seperti dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Analisis Hasil Penelitian Tahap I

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|--|-----------------|---------|---------|--------|--------|------|
| | (Constant) | -33.013 | 332.275 | | -.099 | .924 |
| | XDpk | .269 | .343 | .243 | .782 | .460 |
| 1 | XBopo | 5.608 | .843 | .530 | 6.653 | .000 |
| | XModal | -10.598 | 2.278 | -1.576 | -4.653 | .002 |
| | XNet Imbalan | 2.601 | .255 | 2.591 | 10.206 | .000 |
| a. Dependent Variable: <i>Gross ProfitMargin</i> Y ₁ | | | | | | |

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut di atas, maka dapat dibuat model persamaan Jalur Tahap II sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.234PY_1X_1 + 0.530PY_1X_2 - 1.576PY_1X_3 + 2.591PY_1X_4$$

Berdasarkan data persamaan tersebut di atas, diperoleh nilai koefisien jalu pengaruh Dana Pihak Ketiga (X₁) terhadap *Gross Profit Margin* (Y₁) pada Bank Syariah di Indonesia sebesar 0.234 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (X₁) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Gross Profit Margin* (Y₁) akan meningkat pula sebesar 0.234 satun dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar 0.784 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.017, dan nilai signifikansi sebesar 0.460 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel Dana Pihak Ketiga (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (Y₁) pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan dan Operasional (X₂) terhadap *Gross Profit Margin* (Y₁) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.530 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan dan Operasional (X₂) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Gross Profit Margin* (Y₁) akan meningkat pula sebesar 0.530 satun dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar 6.653 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.017, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.050. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₂ diterima, artinya variabel Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan dan Operasional (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (Y₁) pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Modal (X₃) terhadap *Gross Profit Margin* (Y₁) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -1.576 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Modal (X₃) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Gross Profit Margin* (Y₁) akan menurun pula sebesar -1.576 satun dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar -4.653 lebih besar dari

nilai t-tabel sebesar 2.017, dan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.050. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya variabel Pengaruh Modal (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (Y_1) pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Volume Imbalan (X_4) terhadap *Gross Profit Margin* (Y_1) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 2.591 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Volume Imbalan (X_4) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Gross Profit Margin* (Y_1) akan meningkat pula sebesar 2.591 satuan dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar 10.206 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.017, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.050. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel Volume Imbalan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (Y_1) pada Bank Syariah di Indonesia.

Selanjutnya, pengujian hasil penelitian tahap 2, yakni, pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_2), Pembayaran Bagi Hasil (X_3), Modal (X_4) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2). Namun, sebelum dilakukan analisis secara individual pada uji-t tahap II, maka terlebih dahulu dilakukan penilaian kelayakan model dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (*R Square Adjusted*) seperti dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Pengujian Model Jalur Tahap II

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .953 ^a | .908 | .855 | 7.120 |
| a. Predictors: (Constant), NET IMBALAN, BOPO, DPK, MODAL | | | | |

Berdasarkan data pada tabel 4 berikut ini, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.855. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan dari variasi variabel independent, yakni Dana Pihak Ketiga (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2), Pembayaran Bagi Hasil (X_3), dan Modal (X_4) dalam menjelaskan variabel dependennya, yakni Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sangat kuat, yaitu sebesar 85,5 persen dan sisannya sebesar 14,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependennya dilakukan dengan menggunakan uji t. nilai t-hitung dari masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Analisis Hasil Penelitian Tahap II

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| Model | Unstandardized | | Standardized | T | Sig. |
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 107.300 | 12.958 | | 8.281 | .000 |
| Dpk | .139 | .039 | .535 | 3.521 | .001 |
| Bopo | -.900 | .134 | -.256 | -6.732 | .000 |
| 1 Modal | .399 | .242 | .266 | 1.653 | .106 |
| Net Imbalan | .068 | .011 | .163 | 6.070 | .000 |
| Gross Profit Margin | -.014 | .008 | -.047 | -1.755 | .087 |

a. Dependent Variable: Pembayaran Bagi Hasil Y₂

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut di atas, maka dapat dibuat model persamaan Jalur Tahap II sebagai berikut:

$$Y_2 = 0.535PY_2X_1 - 0.256PY_2X_2 + 0.266PY_2X_3 + 0.163PY_2X_4 - 0.047PY_2X_5$$

Berdasarkan data persamaan tersebut di atas, diperoleh nilai koefisien jalur pengaruh Dana Pihak Ketiga (X₁) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y₂) pada Bank Syariah di Indonesia sebesar 0.535 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (X₁) meningkat sebesar 1 satuan, maka Pembayaran Bagi Hasil (Y₂) akan meningkat pula sebesar 0.535 satuan dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar 3.521 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.018, dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₅ diterima, artinya variabel Dana Pihak Ketiga (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y₂) pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan dan Operasional (X₂) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y₂) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -.0256 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Biaya Operasional Pendapatan dan Operasional (X₂)

meningkat sebesar 1 satuan, maka Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) akan menurun pula sebesar -0.256 satuan dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar -6.732 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.018, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.050. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_6 diterima, artinya variabel Biaya Operasional Pendapatan dan Operasional (X_2) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Modal (X_3) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.266 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Modal (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) akan meningkat pula sebesar 0.266 satuan dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar 1.653 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.018, dan nilai signifikansi sebesar 0.106 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.050. Dengan demikian H_0 diterima dan H_7 ditolak, artinya variabel Pengaruh Modal (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Volume Imbalan (X_4) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.163 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila Volume Imbalan (X_4) meningkat sebesar 1 satuan, maka Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) akan meningkat pula sebesar 0.163 satuan dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar 6.070 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.018, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.050. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_8 diterima, artinya variabel Volume Imbalan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (Y_1) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.047 satuan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila *Gross Profit Margin* (Y_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) akan menurun pula sebesar -0.047 satuan dengan asumsi variabel lainnya constant. Nilai t-hitung sebesar -1.755 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.018, dan nilai signifikansi sebesar 0.087 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.050. Dengan demikian H_0 diterima dan H_9 ditolak, artinya variabel *Gross Profit Margin* (Y_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank Syariah di Indonesia.

Selanjutnya, pembahasan berikut ini akan diuraikan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel bebas (exogenous), yakni Dana Pihak Ketiga (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2), Pembayaran Bagi Hasil (X_3), dan Modal Kerja (X_4) terhadap variabel (endogeneous) Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) melalui Variabel *Gross Profit Margin* (Y_1) sebagai

variabel intervening, seperti dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

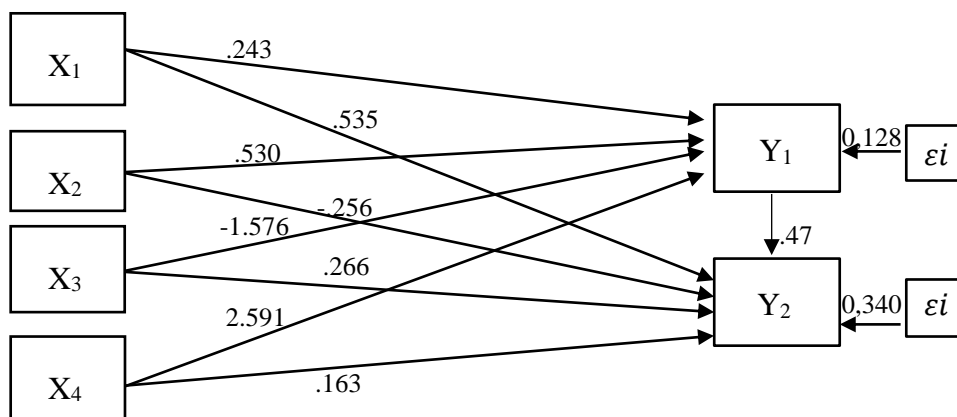
Tabel 6 Nilai Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

| Variabel | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Keterangan |
|----------------------------|-------------------|-------------------------|------------------|
| X1 terhadap Y1 Terhadap Y2 | 0.243 | 0.130 | Tidak Signifikan |
| X2 Terhadap Y1 Terhadap Y2 | 0.530 | -0.136 | Tidak Signifikan |
| X3 Terhadap Y1 Terhadap Y2 | -1.576 | -0.419 | Signifikan |
| X4 Terhadap Y1 Terhadap Y2 | 2.591 | 0,422 | Tidak Signifikan |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut di atas, maka dapat dibuat model kerangka konseptual jalur untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening, seperti dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2 Model Kerangka Jalur (Path)



Berdasarkan data pada tabel 6 dan gambar kerangka jalur (path), dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh secara tidak langsung Dana Pihak

Ketiga (X_1), terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar 0.243, lebih besar nilai koefisien jalur pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) melalui Gross Profit Margin (Y_1) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar 0.130. Dengan demikian, secara tidak langsung Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank syariah Indonesia.

Pengaruh tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2). Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien jalur pengaruh langsung Pengaruh tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar 0.530 lebih besar nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung Pengaruh tidak langsung variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) melalui Gross Profit Margin (Y_1) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar -0.136. Dengan demikian, secara tidak langsung Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank syariah Indonesia.

Pengaruh tidak langsung variabel Modal (X_3) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2). Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien jalur pengaruh langsung Pengaruh tidak langsung Modal (X_3) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar -1.576 lebih kecil nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung Pengaruh tidak langsung variabel Modal (X_3) melalui Gross Profit Margin (Y_1) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar -0.419. Dengan demikian, secara tidak langsung Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank syariah Indonesia.

Pengaruh tidak langsung Volume Imbalan (X_4) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2). Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien jalur pengaruh langsung Pengaruh tidak langsung Volume Imbalan (X_4) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar 2.591 lebih besar nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung Pengaruh tidak langsung variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) melalui Gross Profit Margin (Y_1) terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) sebesar 0,422. Dengan demikian, secara tidak langsung Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil (Y_2) pada Bank syariah Indonesia.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah, hipotesis, analisis hasil penelitian, dan pembahasan, maka kesimpulan hasil penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap baik Gross Profit Margin, namun Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil yang pada Bank Syariah Indonesia.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, sementara Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap pembayaran bagi hasil pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Hasil penelitian ditemukan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap gross profit margin. Sementara Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil pada Bank Syariah Indonesia selama periode yang diteliti.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Volume Imbalan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gross Profit Margin, demikian pula terhadap pembayaran Bagi Hasil pada Banks Syariah Indonesia.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil pada Bank Syariah Indonesia.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Bagi Hasil melalui Gross Profit Margin.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran bagi hasil melalui Gross Profit Margin pada Bank Syariah di Indonesia.
8. Hasil penelitian ditemukan bahwa, secara tidak langsung Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran bagi hasil melalui Gross Profit Margin pada Bank Syariah Indonesia.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara tidak langsung Volume Imbalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran Bagi Hasil melalui Gross Profit Margin pada Banks Syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., Chantziaras, A., Joseph, N. L., & Tsileponis, N. (2024). Trust Matters: A global perspective on the influence of trust on Bank Market Risk. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 92. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.101959>
- Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). Manajemen Pemasaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Achmad, Ramadhan, A., Perbankan, J., Ekonomi, S. F., & Bisnis, D. (2017). PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ade Firmansyah. (2013). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN

MODAL, PENYALURAN KREDIT, DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK: (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009 - 2012). In *SKRIPSI JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.

- Ahmed, F., Rahman, M. U., Rehman, H. M., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). Corporate Capital Structure Affects Corporate Performance by Pursuing a Strategy of Innovation in Manufacturing Companies. *Heliyon*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24677>
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working Capital Management, Corporate Performance, and Financial Constraints. *Journal of Business Research*, 67(3), 332–338. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016>
- Chakri, P., Pratap, S., Lakshay, & Gouda, S. K. (2023). An Exploratory Data Analysis Approach for Analyzing Financial Accounting Data Using Machine Learning. *Decision Analytics Journal*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.dajour.2023.100212>
- Dessy, W., Farida, N., Ekonomi, F., Islam, B., & Walisongo, U. (2017). 43 Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia : Bank Konvensional dan Syariah KOMPETISI NET INTEREST MARGIN (NIM) PERBANKAN INDONESIA : BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH Warno 1) , Dessy Noor Farida 2). *JDEB*, 14(2).
- Djokoto, J. G., & Zigah, D. E. (2021). Gross Margin of Smallholder Palm Fruit Processors with Non-Allocable Inputs in Assin North and South Districts in Ghana. *Journal of Agriculture and Food Research*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2021.100177>
- Duguleană, C., Duguleană, L., & Deszke, K. D. (2024). Financial Performance and Capital Structure – an Econometric Approach for Romanian E-Commerce Companies During the COVID-19 Pandemic. *Economic Analysis and Policy*, 83, 786–812. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.05.024>
- ELLIZA QUDRUN NADA. (2022). *PENGARUH ROA, GPM, NPM DAN BOPO TERHADAP*.
- Faradilla, B. A., Hassan, F. Z., & Khim, S. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 587–596. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.768>
- Fayyad, M. (2023). Reconstructing Lease-to-Own Contracts: A Contemporary Approach to Islamic Banking Standards. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19319>
- Fedorov, S., Lavrutich, M., Hagspiel, V., & Lerdahl, T. (2022). Risk and Benefit Sharing Schemes in Oil Exploration and Production. *Energy Economics*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2022.106401>
- Fitri, M. (2016). PERAN DANA PIHAK KETIGA DALAM KINERJA LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA. *Economica*, VII(1).
- Hamza, H. (2016). Does Investment Deposit Return in Islamic Banks Reflect PLS principle? In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 16, Issue 1, pp. 32–42). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.12.001>
- Handoyo, S., Suharman, H., Ghani, E. K., & Soedarsono, S. (2023). A Business Strategy, Operational Efficiency, Ownership Structure, and Manufacturing Performance: The Moderating Role of

Market Uncertainty and Competition Intensity and its Implication on Open Innovation. *In Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* (Vol. 9, Issue 2). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100039>

- I Made Pratista Yuda. (2010). PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN: (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(1), 94–110.
- IQBAL SUPRIYATNA. (2011). ANALISIS PENGARUH MODAL, NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK MUAMALAT INDONESIA). *SKRIPSI*, 1–122.
- Irfan Dhiyaul Haq. (2024). *IPENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA* [FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3310>
- Kurniasari, R. (2017). *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA): Vol. XV* (Issue 1).
- Latifah, Z. N., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Net Imbalan dan Firm Size pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018.Q1-2023.Q3. *Sosio E-Kons*, 16(2), 200. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.24448>
- Lee, C. C. (2023). Analyses of the Operating Performance of Information Service Companies Based on Indicators of Financial Statements. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 410–419. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
- Louati, S., Gargouri Abida, I., & Boujelbene, Y. (2015). Capital Adequacy Implications on Islamic and non-Islamic Bank's Behavior: Does Market Power Matter? *Borsa Istanbul Review*, 15(3), 192–204. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.04.001>
- Mirzaei, M. J., Amirioun, M. H., Kazemi, A., & Dashti, R. (2020). Optimal Contracting Strategies for Public-Lighting Asset Management: A Case Study from Iran. *Utilities Policy*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2020.101048>
- Nurul Siti Jahidah, M. S. (2024). EXTERNAL AND INTERNAL BANKING FACTORS ON THE INTERMEDIATION FUNCTION OF STATE-OWNED BANKS. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 17(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah: Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia Departemen Pengelolaan dan Data Statistik Financial Services Authority, Republic of Indonesia Department of Data Management and Statistics. Jakarta 2024.*
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank. Jakarta: Rineka Cipta.*

- Potjes, J. C. A., & Thurik, A. R. (1993). Profit Margins in Japanese Retailing. *Japan and the World Economy* 5, 5, 337–362.
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2002). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. *YKPN: Yogyakarta*.
- Qolby, M. L. (2013). FAKTOR “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Radner, R., & Shepp, L. (1996). Risk vs. profit potential: A model for corporate strategy. In *Journal of Economic Dynamics and Control* (Vol. 20).
- Rahmat. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(12), 413–430.
- Ryad, A. M., & Yupi, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1535–1540.
- Siti Khumairoh. (2018). *Net Imbalan Merupakan Rasio yang Menunjukkan Pendapatan dari Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil (Imbalan dan Bonus) terhadap Rata-Rata Aset Produktif*. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Supranata, M. I., & Afif, Y. K. (2022). *PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PT. BANK SUMUT SYARIAH KANTOR CABANG STABAT*.
- Supsermpol, P., Huynh, V. N., Thajchayapong, S., & Chiadamrong, N. (2023). Predicting Financial Performance for Listed Companies in Thailand During the Transition Period: A Class-Based Approach Using Logistic Regression and Random Forest Algorithm. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100130>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH*. Diundangkan di Jakarta pada Tanggal 16 Juli 2008.
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022). Intellectual Capital Efficiency and Bank Performance: Evidence from Islamic Banks. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Usman Harun. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Wafaretta, V., Rosidi, & Rahman, A. F. (2016). The Impact of Banks’ Characteristics on Profit Distribution Management of Islamic Banks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 769–776. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.066>
- Wang, Y., Chen, L., & Cui, M. (2024). What Explains the Operational Efficiency of Listed Commercial Banks in China? Evidence from a Three-Stage DEA-Tobit Modeling Analysis. *Heliyon*, 10(13). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33716>

